



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 791-800

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2009

## **Penerapan Metode Discovery Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun**

**Ropiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Elnawati<sup>2</sup>, Redi Awal Maulana<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

**ABSTRAK.** Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu aspek kognitif fundamental yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Al- Mufti Kecamatan Sidangbarang Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 13 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan metode discovery learning dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 80%. Artinya metode discovery learning sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun di KB Al-Mufti. Penerapan metode discovery learning dalam berhitung permulaan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sendiri, aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian berhasil menjawab tujuan dan rumusan masalah bahwa metode discovery learning dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berhitung; Metode Discovery Learning; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** Early numeracy skills are one of the fundamental cognitive aspects that need to be developed in early childhood, especially in children aged 5-6 years. This study aims to determine the development of early numeracy skills in children aged 5-6 years at Al-Mufti Kindergarten in Sidangbarang District, Cianjur Regency. The study used a classroom action research (CAR) approach, which was carried out in two cycles with 13 children as research subjects. Data were collected through observation and documentation, then analysed descriptively. The study's results showed an increase in children's early numeracy skills using the discovery learning method, achieving a success rate of over 80%. This means that the discovery learning method is very effective in developing early numeracy skills in 5-6 year old children at KB Al-Mufti. The application of the discovery learning method to early numeracy provides children with the opportunity to explore independently, actively, and enjoyably. Thus, the study successfully answered its objectives and research questions, stating that the discovery learning method can develop early numeracy skills in children aged 5-6 years.

**Keyword :** Numeracy Skills; Discovery Learning Method; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Ropiatul Adawiyah dkk.

✉ Corresponding author : Ropiatul Adawiyah

Email Address : ropiatuladawiyah1@gmail.com

Received 21 Januari 2026, Accepted 21 Februari 2026, Published 21 Februari 2026

## PENDAHULUAN

Pembelajaran berhitung permulaan bagi anak PAUD bukan sekadar mengajarkan angka 1 sampai 10, tetapi lebih pada menanamkan konsep bilangan, logika sederhana, serta apresiasi terhadap pola dan hubungan kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari[1]. Tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar berhitung.[2]

Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu aspek kognitif fundamental yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang berada di Kelompok Bermain (KB)[3]. Kemampuan ini tidak hanya sekadar menghafal angka, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep bilangan, operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan), serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kemampuan berhitung yang baik di usia dini menjadi pondasi penting untuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.[4]

observasi awal di KB Al- Mufti menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang. Dari Jumlah Siswa yang berusia 5-6 tahun 13 anak, 3 anak sudah berkembang dan 10 anak belum berkembang dalam kemampuan berhitung permulaan ini. Beberapa indikator yang teramati antara lain: kesulitan dalam membedakan nilai bilangan (misalnya, mana yang lebih banyak antara 5 dan 7), kurangnya minat anak selama kegiatan berhitung yang cenderung bersifat drill dan worksheet-oriented, dan anak cepat merasa bosan dengan metode ceramah dan penugasan yang monoton. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual anak. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif, memicu rasa ingin tahu, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di KB Al- Mufti peneliti mencoba menggunakan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran berhitung, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak dan sesuai dengan usia anak dengan menggunakan metode discovery learning. Metode discovery learning ini mengajak anak untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam metode discovery learning mempunyai cara yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efisien dan menyenangkan. Metode discovery akan memberikan kesempatan kepada anak untuk beresplorasi dan menemukan sendiri secara aktif, kreatif serta dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan diingat oleh anak itu sendiri dan penemuan pengetahuan yang dibangun dengan beresplorasi[5].

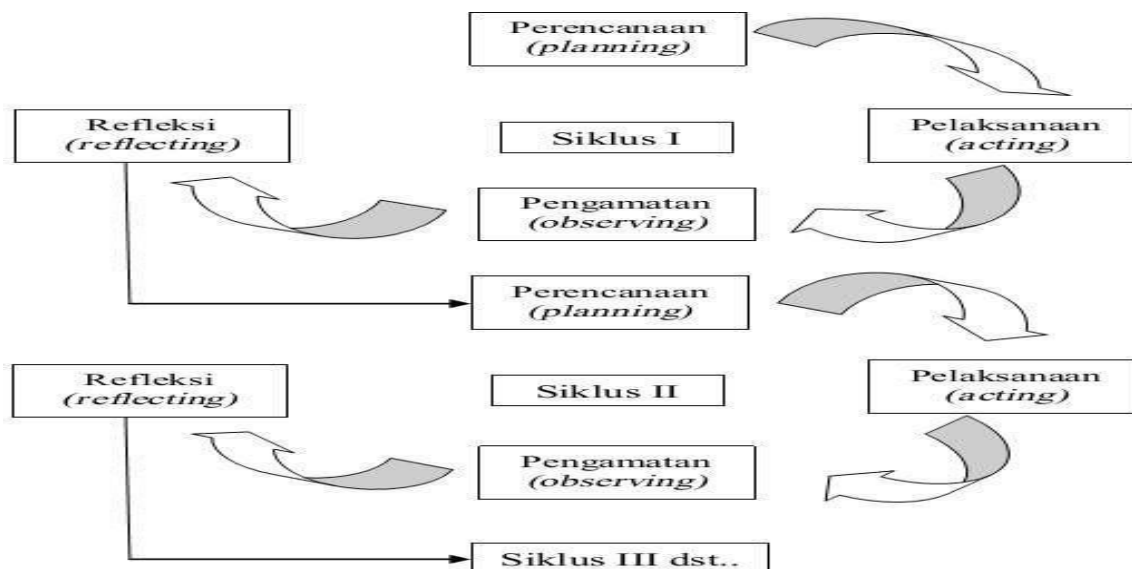
Penerapan metode ini diharapkan dapat mengubah persepsi bahwa berhitung adalah kegiatan yang menakutkan dan membosankan menjadi sebuah petualangan menyenangkan dan Sejauh mana metode Discovery Learning dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Minimal kemampuan berhitung permulaan anak akan berkembang dengan pesentase 80%[6].

Dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan metode discovery learning dengan dengan Menyiapkan kelas dan mengondisikan siswa untuk mulai kegiatan pembukaan kelas dengan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Langkah-Langkah Kegiatan Discovery Learning tema “ penjelajah Cilik di Pulau Harta Karun” yaitu pertama stimulation (Pemberian Rangsangan)[5] dengan memulai dengan bercerita bahwa sebagai Penjelajah Cilik, mereka menemukan peta harta karun yang misterius. Peta itu hanya berisi gambar-gambar kotak kosong dan simbol-simbol aneh (angka). Kedua Problem Statement[7] (Pernyataan/Identifikasi Masalah), guru Bersama-sama dengan anak-anak merumuskan masalah. Ketiga Data Collection (Pengumpulan Data). Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok kecil dan berkeliling "pulau" untuk mengumpulkan data. Keempat Data Processing (Pengolahan Data) inilah Inti Penemuan. Di sinilah proses penemuan terjadi. Setiap kelompok memiliki kartu angka dan sejumlah benda yang mereka kumpulkan secara acak. Tugas mereka adalah: Menempatkan benda-benda tersebut ke dalam peta. Kelima Verification (Pembuktian). Setiap kelompok mempresentasikan penemuannya. Keenam Generalization (Menarik Kesimpulan) Di akhir kegiatan, peneliti memandu diskusi untuk menarik kesimpulan. Lalu dalam Kegiatan Akhir peneliti merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan bernyanyi, menyampaikan pesan, dan berdoa sebelum anak-anak pulang.[8]

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismunadiyah Wahyuni Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan permainan tabung angka Kelompok A di TK Raudhatul Jannah Balukumba dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik seperti mengenal angka dan berhitung melalui permainan tabung angka dengan benda yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak . Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data adalah siswa Kelompok A di TK RA-Raudhatul Jannah Kabupaten Bulukumba. Melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik seperti mengenal angka dan berhitung melalui permainan tabung angka dengan benda yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan permainan tabung angka berlangsung[2]. Pada siklus I diperoleh hasil 62.5% peningkatan kemampuan berhitung permulaan dan pada siklus II diperoleh hasil 100% peningkatan kemampuan berhitung permulaan, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena melebihi target Indikator penelitian sebesar 80%. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut adanya perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Penelitian ini fokus pada penerapan metode discovery learning dalam untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart[9]. Secara lebih rinci, rancangan model Kemmis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan PTK menurut Kemmis

Dalam penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Bagian ini akan menjelaskan tahap pelaksanaan dari pra siklus sampai siklus selanjutnya. Penilaian PTK ini direncanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus ada empat Tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Tindakan[6]. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2025 di KB Al- Mufti, Sindangbarang Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak didik yang terdiri 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa dilihat pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah berupa Profil lembaga KB Al-Mufti beserta visi dan misi yang dimilikinya, data lengkap siswa KB Al-Mufti sebagai subjek penelitian, Penilaian kegiatan yang terkait dengan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode discovery learning, serta foto dan video yang merekam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan metode discovery learning. Instrument penilaian berupa lembar observasi kemampuan berhitung permulaan yang disesuaikan dengan indikator penilaian kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun. **Ida Ayu Marcha Jayanthi and others, 'GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2, Oktober 2022 PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM', Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 5 N (2022), 21-32.** sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan anak usia 5-6 Tahun

| Variabel                            | Indikator   | Instrument                                |
|-------------------------------------|---|---|
| Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan | Menyebutkan lambang bilangan 1-10.                    | Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi |
| Lambang Bilangan                    | Menggunakan gambar lambang bilangan untuk menghitung. | Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi |
|                                     | Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan          | Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi |

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan presentase, sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara mencari nilai rata-rata Hitung nilai rata-rata hasil tes sebelum tindakan (pra-siklus) dan setelah setiap siklus tindakan[11]. Formula nilai rata-rata yaitu: Penilaian Rata – rata,  $N = X / \sum anak \times 100 \%$

Keterangan:

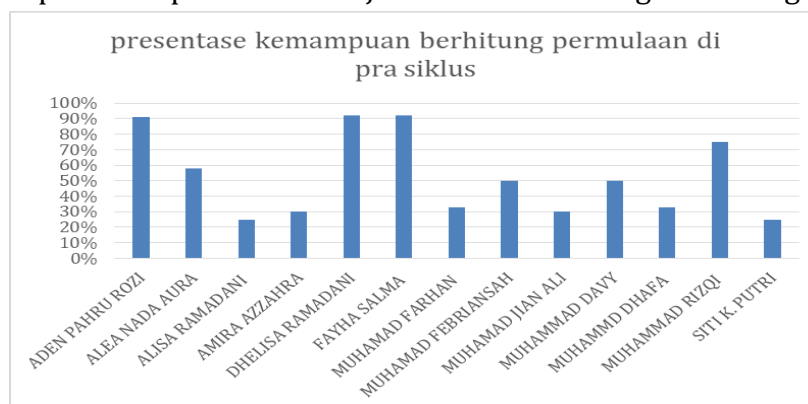
N = Persentase (%)

X = Jumlah Interpretasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan metode discovery learning pada anak usia 5-6 tahun meningkat di setiap pertemuan dari tindakan pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.. Temuan utama memperlihatkan peningkatan signifikan dari pra-siklus yang didominasi kategori “Belum Berkembang” menjadi 84% anak mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan “Berkembang Sangat Baik” pada akhir siklus II. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan dan rumusan masalah bahwa metode discovery learning sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Temuan ini juga memperkuat landasan teoretis bahwa pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun sangat menyenangkan dengan menggunakan metode discovery learning, respon anak pun sangat antusias dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berhitung permulaan anak. adapun hasil pra siklus disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

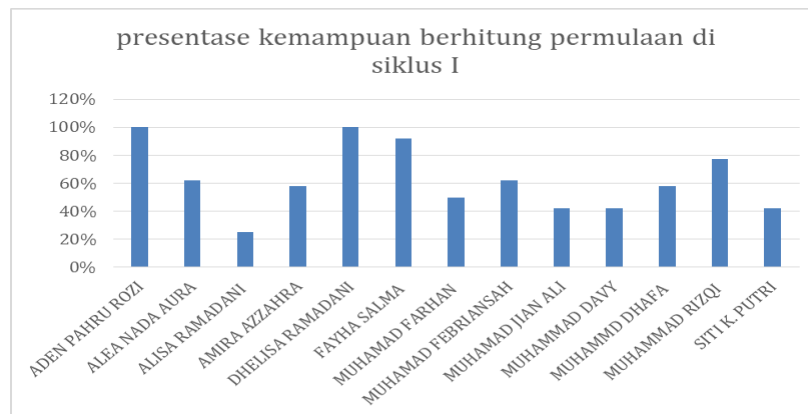


**Gambar 2. Diagram Presentase Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di Prasiklus**

Berdasarkan hasil diagram di atas bahwa 10 orang anak dari 13 yang diamati pada tahap pra siklus berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang..

Tingkat capaian dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau setara dengan 23%, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau setara 38%, untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau setara 7%, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya ada 3 anak atau setara dengan 23% yang berkembang sangat baik dalam kemampuan berhitung permulaan . Hasil pengamatan pada pra siklus dengan pelaksanaan tindakan siklus atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak belum mencapai target ketuntasan yang dicapai secara keseluruhan yaitu 80 %, pada pra siklus ini hanya 30 % yang mencapai target ketuntasan.

Pada Siklus I peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode discovery learning untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, ragam kegiatannya sesuai dengan indikator yang dibuat, dalam hal ini penilaian yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun di KB Al-Mufti. Berikut diagram batang hasil pengamatan pada siklus I :

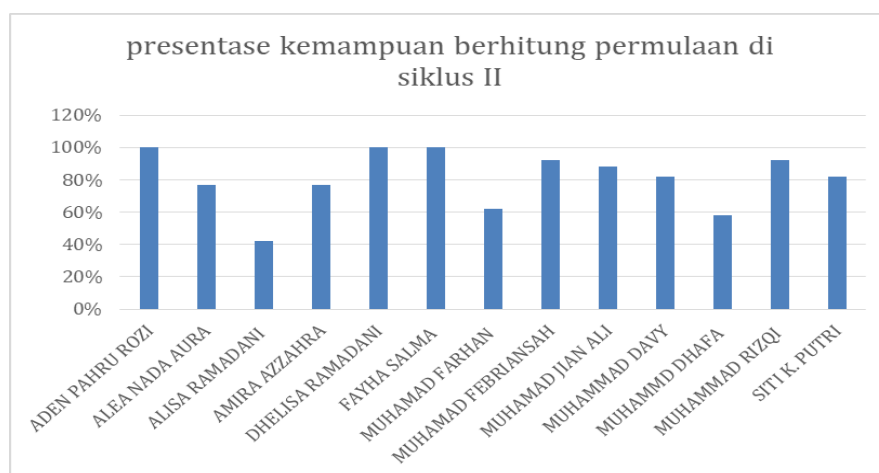


**Gambar 3. Diagram Presentase Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di Siklus I**

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 13 orang anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan metode discovery learning pada siklus I diketahui bahwa sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam berhitung permulaan, dibuktikan dengan perubahan data persentase tingkat capaian, dalam kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau setara dengan 7 % , dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak atau setara 46%, untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau setara 23%, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau setara dengan 23% yang berkembang sangat baik dalam menguasai berhitung permulaan dari semua lingkup indikator dalam pengamatan pada siklus I ini. Jadi dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan dibandingkan dengan pencapaian hasil pra siklus atau kondisi awal, dengan ditandai dengan persentase ketuntasan siswa dalam berhitung permulaan memperoleh pencapaian persentase akhir 46 % akan tetapi belum mencapai target ketuntasan BSH dan BSB yaitu 80 %, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. *Discovery learning* dalam pembelajaran sains berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini [12]. Keberhasilan model pendidikan *Discovery Learning* sangat bergantung pada peran guru

sebagai pengamat, pencatat, dan reflektor. Guru perlu mengamati perkembangan anak-anak, mencatat temuan dan ide mereka, dan merenungkan pengalaman belajar mereka [13]. Discovery learning merubah kondisi belajar pasif menjadi aktif kreatif, Anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, aktif menciptakan, dan menggeneralisasi pengetahuannya [14].

Hasil pelaksanaan tindakan siklus peningkatan II mengalami yang signifikan dan melebihi standar keberhasilan >80%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II karena hasilnya sudah tercapai. Peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4. Diagram Presentase Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di Siklus II**

Dalam diagram batang ini menunjukkan Tidak ada anak yang masuk dalam kategori belum berkembang presentase ketuntasan mencapai 84%, menunjukkan hampir seluruh anak mencapai target pembelajaran. Dengan hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target >80% pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II karena hasil pada siklus II sudah mencapai target.

Di samping itu, pada akhir pertemuan siklus II peneliti melakukan pengamatan tentang kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan menggunakan metode discovery learning di KB Al-Mufti. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa kemampuan berhitung permulaan sudah mulai meningkat dari setiap pertemuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peningkatan kemampuan matematika awal anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak dengan menggunakan Metode Discovery Learning**

| Interpretasi                 | Pra Siklus |            | Siklus I |            | Siklus II |            |
|------------------------------|------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
|                              | Jumlah     | Persentase | Jumlah   | Persentase | Jumlah    | Persentase |
| <b>BB</b>                    | 4          | 31%        | 1        | 7%         | 0         | 0%         |
| <b>MB</b>                    | 5          | 38%        | 6        | 46%        | 2         | 15%        |
| <b>BSH</b>                   | 1          | 7%         | 3        | 23%        | 6         | 46%        |
| <b>BSB</b>                   | 3          | 23%        | 3        | 23%        | 5         | 38%        |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> |            | <b>30%</b> |          | <b>46%</b> |           | <b>84%</b> |

Dari data yang disajikan diatas, terlihat bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan metode metode discovery

learning, dengan Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus 30% anak tuntas, pada siklus I: 46% anak tuntas, meningkat 16%. Pada siklus II: 84% anak tuntas, menunjukkan peningkatan 54% dari Pra Siklus. Penggunaan permainan kartu angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan sangat disenangi oleh anak didik [15]. Kartu angka bergambar oleh ahli dan anak usia 5-6 tahun sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan anak usia dini [16]. Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media kartu angka [17].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode discovery learning dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak pada usia 5-6 tahun. Anak-anak pun tidak lagi bosan dalam belajar berhitung permulaan, mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan metode discovery learning. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat bahwa Metode discovery learning ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif, kreatif serta dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan diingat oleh anak itu sendiri dan penemuan pengetahuan yang dibangun dengan bereksplorasi [18],[19].

Selama Pembelajaran berlangsung anak-anak sangat antusias dalam belajar berhitung permulaan dengan menggunakan metode discovery learning. Anak mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus dan sangat bersemangat. Model discovery learning, metode whole brain teaching dan media bahan alam bisa meningkatkan kemampuan geometri anak usia dini [20]. Metode discovery learning menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak [21]. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah anak yang sedikit dan pada satu kelompok saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah anak yang lebih banyak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning efektif mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Al-Mufti. Kondisi awal pra-siklus memperlihatkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang, namun setelah penerapan tindakan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan signifikan hingga 84% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode discovery learning dalam berhitung permulaan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sendiri, aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian berhasil menjawab tujuan dan rumusan masalah bahwa metode discovery learning dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar guru khususnya guru KB Al-mufti dapat mengimplementasikan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan metode discovery learning, hendaknya guru lebih banyak memberikan kesempatan

kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bisa menstimulasi kemampuan berhitung permulaan dan guru lebih kreatif dalam mengkombinasikan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar dengan penerapan metode discovery learning ini.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan, serta kepada suami tercinta, keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat selama proses penelitian berlangsung.

## **REFERENSI**

- [1] D. Diana, Z. Mansoer, dan A. Syaikhu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, hal. 47–54. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/730>
- [2] S. Ulfayati, B. N. Astini, dan Nurhasanah, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Permainan Tabung Angka pada Kelompok B PAUD Permata Bangsa Kota Mataram," *J. Mutiara Pendidik.*, vol. 5, no. 1, hal. 378–384, Feb 2025, doi: 10.29303/jmp.v5i1.8655.
- [3] F. Larasati, R. Hafidah, dan N. Kusuma Dewi, "Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten," *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 44–49, 2023, doi: 10.20961/ecedj.v5i1.102290.
- [4] L. A. Aritonang dan D. S. Elsap, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 2, no. 6, hal. 363, Sep 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i6.p363-369.
- [5] F. D. F. P. Sekarsari, A. G. Wicaksono, dan Sarafuddin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 3, no. 1, hal. 213–225, Mar 2023, doi: 10.46229/elia.v3i1.648.
- [6] U. Mu'awwanah, "Perilaku Insecure pada Anak Usia Dini," *aş-şibyān J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 47–58, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/1336/1058>
- [7] N. Azian, A. Mukminin, dan Zukhairina, "Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *J. DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 16–26, Sep 2023, doi: 10.61104/jd.v1i2.41.
- [8] I. E. Syafmaini, Y. Shantini, dan Joni Rahmat Pramudia, "Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di TK Kasih Bunda, Kab. Tanah Datar," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 192–207, Jun 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i2.478.
- [9] W. Widia, K. Kartini, dan I. Susilawati, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif

- Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tutup Botol Di PAUD Kasih Bunda Desa Engkurai," *Masa Keemasan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 43–49, Jan 2024, doi: 10.46368/mkjpaud.v4i1.1961.
- [10] I. A. M. Jayanthi, M. Marsono, G. J. Made, dan S. I Komang, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam," *Gener. Emas*, vol. 5, no. 2, hal. 21–32, Okt 2022, doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10218.
- [11] I. W. Suada, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Permainan Angka Tertempel di SD Inpres 3 Tolai," *J. Paedagogy*, vol. 8, no. 2, hal. 271, Apr 2021, doi: 10.33394/jp.v8i2.3480.
- [12] N. Widiyaningrum, S. Mufarochah, dan T. Ayu Sampurni, "Efektivitas Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 66–74, Jun 2024, doi: 10.62005/joecie.v2i2.94.
- [13] Alifia Nabila Sausan, Arumdapta Ginta Safitri, Miftahul Jannah, Yana Muzayyana Haqi, dan Esya Anesty Mashudi, "Model Pendidikan Discovery Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Asghar J. Child. Stud.*, vol. 3, no. 2, hal. 133–144, Des 2023, doi: 10.28918/asghar.v3i2.1402.
- [14] S. Munawarah, "Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Kaisa J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, hal. 106–116, Okt 2021, doi: 10.56633/kaisa.v1i2.268.
- [15] K. Dahlan, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun Improving the Ability to Recognize Number Concepts through Number Card Media for 5-6 Years Old Children," *J. Edukasi Sainifik*, vol. 2, no. 1, hal. 9–18, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/454086-none-561ab799.pdf>
- [16] B. Anu, M. Meka, dan K. R. M. Maku, "Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar untuk Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK St. Aloysius Ulubelu," *J. Citra Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, hal. 858–873, Feb 2024, doi: 10.38048/jcpa.v3i1.2590.
- [17] A. Widi Astuti, U. Syafrudin, dan R. Oktaria, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Gener. Emas*, vol. 6, no. 1, hal. 39–48, Mar 2023, doi: 10.25299/ge.2023.vol6(1).10854.
- [18] A. Supriyanto, K. Budiman, dan S. T. Martaningsih, "Dampak Positif Discovery Learning Models terhadap Peningkatan Kemampuan Dasar Berhitung Siswa," *Ibtida'i J. Kependidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, hal. 103–118, Des 2021, doi: 10.32678/ibtidai.v8i2.5215.
- [19] N. A. B, R. Rusmayadi, dan M. Y. Bacthiar, "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Menggunakan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Atika Kabupaten Takalar," *Teach. Learn. J. Mandalika e-ISSN 2721-9666*, vol. 5, no. 2, hal. 183–196, 2024, doi: 10.36312/teacher.v5i2.2824.
- [20] H. Irawati dan C. Anggreani, "Meningkatkan Kemampuan Geometri dengan Model Discovery Learning Kombinasi Metode WBT Menggunakan Bahan Alam Kelompok A," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, Jun 2023, doi: 10.20527/jikad.v3i2.9128.
- [21] S. A. Arista dan Y. Y. Septiani, "peningkatan Kreativitas Anak 5-6 Tahun melalui Metode Discovery Learning Menggunakan Bahan Alam di Tk Kartika II. 3 Palembang," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 01, hal. 30–39, 2026, doi: 10.23969/jp.v11i01.40864.